

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membuat perubahan yang signifikan, adanya globalisasi membuat berbagai perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat bagi dunia teknologi dan informasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya kemajuan teknologi komunikasi sehingga perubahan yang terjadi dirasakan secara kolektif, menyeluruh dan mempengaruhi banyak orang.² Pengaruh globalisasi yang semakin pesat tentu saja mempengaruhi perkembangan sosial budaya, perilaku, spiritual keagamaan, dan lain-lain.³

Globalisasi bukanlah sesuatu yang baru bagi masyarakat Islam, khususnya remaja di Indonesia. Bahkan perkembangan umat Islam di Indonesia bersamaan dengan datangnya berbagai gelombang globalisasi secara pesat⁴. Kehidupan manusia di era globalisasi didukung dan dipengaruhi oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi. Bahkan, segala sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai milik suatu negara, diangkat sebagai kebaikan bersama. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan globalisasi akan berdampak pada seluruh masyarakat, terutama bagi para remaja.

² Hamzah B. Uno dan Nina L., *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 6.

³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik/Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta : Rajawali, 2014), hlm. 188.

⁴ Khobir Abdul, “ *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*” dalam jurnal (STAIN) Pekalongan 2 FORUM TARBIYAH Vol. 7, No. 1, Juni 2009

Salah satu dampak negatif perkembangan teknologi pada remaja adalah terkikisnya perilaku keagamaan yang diakibatkan oleh ketidakbijakan remaja dalam menggunakan teknologi. Kemudian, banyak juga penurunan perilaku keagamaan pada remaja. Kemajuan teknologi diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat yang seharusnya menjadi hal positif bagi penggunaannya, hal ini justru berbanding terbalik dengan semakin memburuknya standar moral generasi.

Indonesia dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, rendahnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, pembunuhan dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Kemerosotan moral begitu merajalela di masyarakat salah satunya pada kalangan remaja, bahkan dalam dunia pendidikan hanya gambaran samar-samar saja. Persoalan budaya dan jati diri bangsa saat ini menjadi fokus masyarakat.⁵

Indonesia dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam dimensi moral dan etika yang tercermin dalam meningkatnya isu perundungan dikalangan pelajar, berdasarkan data yang disajikan oleh Federasi Serikat Guru tercatat 30 insiden perundungan yang terjadi sepanjang 2023, hal

⁵ Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib, “*Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku social peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati*” dalam jurnal Indonesia history of education Vol. 6 No. 1 (2018) : 2.

tersebut mengalami peningkatan dari tahun lalu diberbagai satuan pendidikan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan hubungan penetrasi di usia 18 –20 tahun.⁷ Berdasarkan data dari Kominfo 2021 menjelaskan bahwa penggunaan narkoba berada di kalangan anak remaja usia 15-35 tahun dengan presentase sebanyak 82,4% berstatus sebagai pemakai, sedangkan 47% sebagai pengedar, dan 31,4% sebagai kurir.⁸ Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada tahun 2020 sedikitnya terdapat 153 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa.⁹

Arus informasi ini tidak hanya berdampak pada ilmu pengetahuan namun juga nilai-nilai pendidikan agama Islam. Khususnya di kalangan generasi muda, gaya hidup semakin mengglobal, seperti pola berpakaian, kebiasaan makan, dan aktivitas menjadi lebih seragam, sehingga mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan agama. Oleh karena itu, nilai-nilai

⁶ Bulan Salma, "Meningkatnya Kasus Perundungan Di Sekolah" (<https://kumparan.com/bulan-salma/indonesia-krisis-moral-meningkatnya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-21>, Diakses Pada 02 Januari 2024 Pukul 22: 45 WIB).

⁷ Yoni Mashlihuudin Degradasi Moral Remaja Indonesia, Artikel Universitas Mumammadiyah Malang, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/deggradasi-moral-remaja-indonesia.html>, Diakses Pada 03 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

⁸ <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>, Diakses pada 03 Januari 2024 Pukul 12.00 WIB.

⁹ <https://www.gurusiana.id/read/muttaqinkholisali/article/budaya-tawuran-semakin-marak-bukti-pendidikan-karakter-tidak-efektif-1025440>, Diakses pada 03 Januari 2024 Pukul 21.00 WIB.

agama seringkali dianggap kuno dan ketinggalan jaman. Sementara mereka yang mengikuti tren dianggap maju dan modern, namun mereka yang mengikuti tren juga mulai meninggalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya.¹⁰

pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan kesejahteraan bangsa, sehingga pendidikan harus terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Mengingat pendidikan sangat penting bagi Pembangunan bangsa, maka pendidikan harus diselenggarakan dan dikelola sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan Masyarakat. Pembangunan pendidikan di gunakan sebagai wahana proses transisi yang di sengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan.¹¹

Kemajuan suatu negara tergantung pada kualitas pendidikan yang ada. Jika kualitas pendidikan baik maka negara akan sejahtera dan jika kualitas pendidikan buruk maka negara akan terpuruk. Nelson Mandela, seorang tokoh berpengaruh di Afrika Selatan, pernah berkata, “Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan Anda dapat mengubah dunia.” Pendidikan merupakan hal yang penting dan pertama bagi Masyarakat di Indonesia. Dengan kata lain, pendidikan adalah investasi jangka Panjang dalam sumber daya manusia yang bermanfaat bagi Masyarakat. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan

¹⁰ Khobir Abdul, “ Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi” dalam jurnal (STAIN) Pekalongan 2 FORUM TARBIYAH Vol. 7, No. 1, Juni 2009

¹¹ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.

proses awal dalam Pembangunan suatu bangsa. Begitu juga dengan pendidikan yang dilakukan SMPN 2 Sumbergempol, yang melakukan proses pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemaparan tentang pendidikan telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan Nasional tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan Rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan serta menerapkannya dalam dalam berbagai situasi.¹³ Selain itu, sekolah juga berperan menyediakan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu untuk menuju kedewasaan dalam berpikir dan bertindak dengan perantara guru. Selain pendidik dan peserta didik, di sekolah juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

¹² Depdikbud, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 19

¹³ Hawwin Muzakki. "Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013". Jurnal Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management Vol. 2 No. 2 (2021), hlm. 261-282.

Banyak faktor pendukung di sekolah yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya adalah fasilitas yang disediakan. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang digunakan guru dan siswa untuk belajar. Menurut Bafadal fasilitas sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, termasuk perlengkapan bahan ajar, dan perabotan, yang langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana merujuk pada seluruh perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran.¹⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan proses belajar mengajar yang mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melihat banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi, pendidikan Agama Islam menjadi salah satu cara alternatif dalam menangani kasus tersebut. Hal ini dapat dilihat dari muatan pembelajaran agama dalam mata pelajaran sekolah baik sekolah umum maupun sekolah keagamaan. Dalam sekolah umum dapat kita lihat dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam sekolah keagamaan atau dalam naungan kementerian Agama, pendidikan agama Islam dipecah menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pelaksanaannya pembelajaran agama tidak lepas dari peran guru pengajarnya. Dimana pendidik dalam hal ini memiliki peran besar dalam penyampaian materi dan pembentukan karakter peserta didik. Sama halnya di SMPN 2

¹⁴ Ibrahim Bafadal, "*Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 8

Sumbergempol yang juga memberikan mata pelajaran tersebut dalam proses pelaksanaan pendidikannya.

Metode pendidikan islam adalah jalan yang ditempuh untuk memudahkan pendidikan dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan hadist.¹⁵ Tapi kenyataannya sebagian besar orang tak begitu mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan perbuatan maksiat. Madrasah diniyah menjadi alternatif yang strategis bagi orang untuk menanamkan akhlak keberadaan lembaga pendidikan islam dalam bentuk pendidikan nonformal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah.

Didalam Al Qur'an pada surat Al- Alaq Ayat 1-5 menjelaskan bahwa kita harus belajar, terutama membaca dan menulis, yang dapat memperkuat pemahaman kita terhadap ajaran islam, di zaman modern ini, salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran islam adalah dengan mempelajari kitab-kitab kuno atau yang disebut dengan kitab kuning.

Pada dasarnya "kitab kuning" adalah kitab yang berbahasa arab yang mengacu pada buku tanpa harokat, yang biasanya berarti menggunakan kertas kuning. Istilah "kitab kuning" pertama kali digunakan dilingkungan pesantren dan merujuk pada kitab-kitab yang berisi ajaran islam yang ditulis dalam

¹⁵ Arif Armai, "*Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*", (Ciputat, Press, 2002), hlm. 80.

bahasa arab tanpa harokat dan makna.¹⁶ Isi kitab kuning adalah tentang ajaran islam, yang pada mulanya dipahami hanya melalui penggunaan aksara arab, dan menurut sejarahnya digunakan oleh para ulama dan pemikir islam untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya tentang ajaran agama islam pada masa lampau.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri sendiri atau dari luar, seperti dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Motivasi dari dalam diri timbul dari kesadaran akan pentingnya suatu hal atau karena bakat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari. Sedangkan motivasi dari luar datang dari pengaruh orang lain. Dorongan ini sangat penting karena dapat menggerakkan siswa untuk belajar dengan semangat dan maksimal.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh setiap individu setelah memulai pembelajaran, sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku siswa berdasarkan keterampilan tersebut, sehingga modelnya lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut serupa dengan pengertian Jihad, menurutnya hasil pembelajaran adalah kemampuan yang didapatkan siswa melalui proses belajar.¹⁷ Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut pendapat sapsendi, pembiasaan adalah melakukan suatu aktivitas secara berulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat

¹⁶ Ar Rasikh, "Pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat" dalam jurnal penelitian keislaman Vol. 14 No. 1 (2014): 71-84. hlm. 6

¹⁷ Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan*, 1 (2014), 44.

atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi kebiasaan. Dengan kata lain, pembiasaan adalah metode pendidikan yang melibatkan proses menanamkan kebiasaan.¹⁸ Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Motivasi tak hanya penting sebagai pemicu proses belajar, tetapi juga mempermudah dan meningkatkan hasil pembelajaran.¹⁹ Secara historis, guru selalu dapat mengenali momen yang tepat untuk memberikan dorongan kepada siswa selama pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, komunikasi berjalan lancar, kesemasan siswa berkurang, dan kreativitas serta aktivitas belajar siswa meningkat.

Selain itu, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh kebiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dan berdampak pada hasil belajar yang optimal bagi siswa. Sebaliknya, jika pembiasaan yang diberikan itu pembiasaan yang buruk maka akan menumbuhkan motivasi belajar yang buruk bagi siswa dan itu berpengaruh dalam minimumnya hasil belajar siswa.

SMPN 2 Sumbergempol merupakan lembaga pendidikan umum yang memiliki tiga tahap jenjang diantaranya adalah kelas VII, VIII, dan IX. Selain lembaga pendidikan formal SMPN 2 Sumbergempol ini memiliki kegiatan pembiasaan keagamaan yang dikhususkan untuk peserta didiknya tanpa

¹⁸ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At- Taurats, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27

¹⁹ Catharina Tri Anna, Mulawarman, dkk, "*Dampak Efikasi Diri terhadap Beban Kognitif dalam Pembelajaran Matematika dengan Emosi Akademik sebagai Mediator*", dalam jurnal Psikologi Vol.44 No. 1 (2017) : 28-38,hlm, 29.

terkecuali. Hal ini dilakukan karena melihat pada fenomena rendahnya tingkat kesadaran sikap dan moral pada pelajar di Indonesia, selain hal tersebut kegiatan ini juga sejalan dengan visi yang dimiliki SMPN 2 Sumbergempol. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di SMPN 2 Sumbergempol ini antara lain: pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur, Tahsin Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, serta Madrasah Diniyah. Madrasah diniyah di SMPN 2 Sumbergempol terbagi menjadi 3 yaitu Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, dan Ibadah. Masing-masing dari kegiatan pembiasaan tersebut sudah terjadwalkan dimasing-masing kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX.

“Adanya pembiasaan ini dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan peserta didik sendiri yang berbeda-beda. kurangnya sopan-santun anak zaman sekarang kepada orang yang lebih tua, kurangnya pemahaman agama dilingkungan peserta didik. Dari latar belakang tersebut kemudian muncul pembiasaan ini yang awalnya hanya bertujuan supaya peserta didik mampu menulis, dan membaca bahasa arab saja. Namun dengan seiringnya waktu berjalan dengan pembiasaan ini dilakukan membuahkan hasil yang cukup memuaskan bagi peserta didik baik itu dari perubahan cara berbicara kepada orang yang lebih tua, bisa lebih menghormati orang yang lebih tua.”²⁰

Berdasarkan wawancara pada salah satu siswa di SMPN 2 Sumbergempol bahwasanya Madrasah Diniyah kajian kitab kuning yang ada disekolah dilaksanakan setiap hari sabtu disemua kelas mulai dari kelas VII, VIII, IX. Namun untuk waktu pelaksanaannya berbeda, kelas VII A-F

²⁰ Wawancara dengan bapak Atokila, ustaz madin Smpn 2 Sumbergempol. 02 Maret 2024 pukul 09.53

dan VIII A-B pada jam pelajaran 1- 3, setelah itu di lanjut dengan kelas VIII C-E dan juga kelas IX A-E pada jam Pelajaran 5-7. Untuk kitab yang digunakan yaitu kitab Taisirul Khalaq.²¹

Pada saat ini tidak semua lembaga pendidikan umum memfasilitasi peserta didiknya dengan madrasah diniyah. Di SMPN 2 Sumbergempol merupakan salah satu lembaga pendidikan umum dan formal yang mengadakan kegiatan madrasah diniyah kajian kitab kuning sebagai salah satu kegiatan rutin pada hari sabtu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan diterapkannya pengajaran kitab kuning baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, dampaknya terhadap pembentukan sikap moral siswa di Indonesia sangat signifikan. Diinginkan agar pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang positif yang lebih besar bagi para siswa. Berdasarkan hal inilah kemudian penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ Pengaruh Pembiasaan Kitab Kuning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”

B. Rumusan masalah

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan kitab kuning terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergempol?

²¹ Wawancara dengan Risa Mawawati, murid kelas IX SMPN 2 Sumbergempol. 30 November 2023 pukul 14.45

3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama- sama antara pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumbergepol?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan kitab kuning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 2 Sumbergepol.
2. Untuk membuktikan pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 2 Sumbergepol.
3. Untuk membuktikan pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 2 Sumbergepol.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dan meningkatkan pemahaman tentang kitab kuning untuk memperkuat sikap disiplin, kesabaran, serta saling menghormati di kalangan siswa dan terutama pada orang yang belih dewasa. Selain itu,

diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga hasil akademik yang memuaskan dapat tercapai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMPN 2 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang pembiasaan kitab kuning serta motivasi belajar, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa selama proses belajar-mengajar.

b. Bagi Guru Pai SMPN 2 Sumbergempol

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya para ustaz sebagai salah satu pilihan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan perilaku baik (akhlaqul karimah). Selain itu, dengan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan seaktifan dan semangat belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 2 Sumbergempol

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang dorongan semangat dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran kitab kuning, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki akhlak baik dan menjadi bagian dari generasi muda yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam mengambil keputusan.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah peneliti.²² Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini disebut jawaban sementara karena masih berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dalam proses penelitian. Oleh karena itu, hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar serta variabel terikatnya adalah hasil belajar. Sedangkan hipotesis alternatif adalah dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dan populasi.²³

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh positif antara pembiasaan kitab kuning terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 2 Sumbergempol.

²²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 87.

²³Armudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hlm. 247.

- b. Ada pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IX SMPN 2 Sumbergempol.
- c. Ada pengaruh positif antara pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama islam Kelas IX SMPN 2 Sumbergempol.

F. Penelitian Terdahulu

1. Mella Zita A'yuni, *Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar 2021*. Menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada analisis Independent Sample T-test adalah 0,038 atau $< 0,05$. Nilai rata-rata posttest juga menunjukkan pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas control, yaitu 90,56 untuk kelas eksperimen dan 87,36 untuk kelas control. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar kitab kuning berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran fiqih siswa. Melalui penelitian tersebut saran yang dapat diberikan untuk guru yaitu untuk menggunakan sumber belajar alternatif lainnya dalam pembelajaran fiqih.²⁴
2. Salamet Hermanto, *Pengaruh Pembiasaan Kajian Kitab Kuning Sulam At- Taufiq terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS NU Ambil Kabupaten Cirebon 2018*. Menyimpulkan bahwa

²⁴ Mella Zita A'yuni, "Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SMp Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang 2021, hlm, 60-63.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Pembiasaan Kajian Kitab Kuning Sulam At-taufiq di MTs NU Ambit Kabupaten Cirebon adalah “sangat baik” 92%). Begitu pula dengan hasil belajar siswanya tergolong dalam kategori “sangat tinggi” (79%) . Dengan demikian Pembiasaan Kajian Kitab Kuning Sulam At-taufiq memiliki korelasi yang “positif” ($r_{xy} = 0.526$) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih,. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu $4,285 > 1,671$. Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan akhir dari analisis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari Pembiasaan Kajian Kitab Kuning Sulam At-taufiq Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTs NU Ambit Kabupaten Cirebon.²⁵

3. Luthfia Vebri, *Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 2021*. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca kitab kuning santri terhadap hasil belajar santri dengan hasil test yang dianalisis menggunakan tehnik korelasi product Moment. Analisis korelasi data kemampuan membaca kitab kuning dan hasil belajar fiqih santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum menunjukkan

²⁵ Salamet Hermanto, “*Pengaruh Pembiasaan Kajian Kitab Kuning Sulam At-Taufiq terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS NU Ambil Kabupaten Cirebon 2018*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Instritut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon 2018, hlm, 71-75.

besarnya koefisien korelasi diperoleh 0,557. Pada table korelasi product moment terlihat pada taraf signifikan 5% diperoleh 0.265.²⁶

4. Maratus Sholichah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo 2019*. Menyimpulkan bahwa hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,313 dan t_{tabel} sebesar 2,001 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$) variabel keaktifan mengikuti pengajian kitab kuning memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri pondok. Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 6,939 dan t_{tabel} sebesar 2,001 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$) variabel keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri pondok. F_{hitung} : 26,703 dan F_{tabel} 3,16, berarti ($F_{hitung} > F_{tabel}$) pada tingkat kesalahan 5% besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka keaktifan mengikuti pengajian kitab kuning dan kegiatan keagamaan secara bersamaan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.²⁷
5. Pekik Wicaksono, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan 2012*. Menyimpulkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{xy} = 0,009$,

²⁶ Luthfia Vebri, "Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro 2021, hlm, 67-77.

²⁷ Maratus Sholichah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo 2019", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2019, hlm, 186-191.

$r^2_{xly} = 0,000$, $t_{hitung} = 0,111$, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x2y} = 0,291$, $r^2_{xly} = 0,085$, $t_{hitung} = 3,704$, terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_{x3y} = 0,401$, $r^2_{x3y} = 0,161$, $F_{hitung} = 5,331$, terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_y(123) = 0,461$, $R^2_y(123) = 0,212$, $F_{hitung} = 13,113$. Serta masing-masing variabel mempunyai sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar 0,223% untuk fasilitas belajar siswa 6,01% untuk motivasi belajar siswa dan sebesar 15,46% untuk minat belajar siswa.²⁸

6. Tuti Alawiyah, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngglik Sleman Yogyakarta 2017*. Menyimpulkan bahwa pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 9,840$ $F_{tabel} = 4,01$ jika dibandingkan keduanya $F_{hitung} 9,840 > F_{tabel} = 4,01$. Dilihat dari hitungan R square = 0,149, yang berarti motivasi belajar PAI sebesar 14,9%, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngglik sedangkan sisanya yaitu 85,1% dipengaruhi faktor yang lain.²⁹

²⁸ Pekik Wicaksono, 'Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan 2012', Skripsi, Fakultas Teknik UNY 2012, hlm, 89-96.

²⁹ Tuti Alawiyah, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ngglik Sleman Yogyakarta 2017", Skripsi, Fakultas Agama Islam UII 2017, hlm, 75-79.

7. Kurnia Rahayu Rohmatillah, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah 2018*. Menyimpulkan bahwa diperoleh r hitung lebih besar dari r_{tabel} , r_{hitung} sebesar 0,71 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279. Dengan demikian nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($0,71 > 0,279$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah yaitu dengan kontribusi sebesar 50,41%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa.³⁰

³⁰ Kurnia Rahayu Rohmatillah, "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah 2018*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO 2018, hlm, 72-73.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, Judul dan Instansi	Persamaan	Perbedaan
1.	Mella Zita A'yuni, <i>Pengaruh Sumber Belajar Kitab Kuning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Mambaus Sholihin 2 Kabupaten Blitar 2021.</i>	Di dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kitab kuning terhadap hasil belajar.	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel Independent yaitu pembiasaan kitab kuning dan Motivasi belajar, dan variabel Dependent Hasil Belajar (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).
2.	Salamat Hermanto, <i>Pengaruh Pembiasaan Kajian Kitab Kuning Sulam At- Taufiq terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS NU Ambil Kabupaten Cirebon 2018.</i>	Didalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembiasaan kitab kuning terhadap hasil belajar.	Perbedaannya dalam penelitian ini kitab yang digunakan adalah Taisirul Kholaq, dan variabel Independent yaitu Motivasi Belajar.
3.	Luthfia Vebri, <i>Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 2021.</i>	Sama-sama meneliti mengenai kitab kuning dan hasil belajar.	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah Variabel Independent yaitu pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar, serta lokasi penelitian.
4.	Maratus Sholichah, <i>Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo 2019</i>	Sama-sama meneliti mengenai kitab kuning.	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel Independent yaitu pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar, dan variabel Dependent yaitu hasil belajar.
5.	Pekik Wicaksono, <i>Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah</i>	Didalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar (prestasi belajar).	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel Independent yaitu pembiasaan kitab kuning.

No.	Nama peneliti, Judul dan Instansi	Persamaan	Perbedaan
	<i>Prambanan 2012.</i>		
6.	Tuti Alawiyah, <i>Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Nggluk Sleman Yogyakarta 2017.</i>	Didalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar (prestasi belajar).	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel Independent yaitu pembiasaan kitab kuning.
7.	Kurnia Rahayu Rohmatillah, <i>Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 02 Kotagajah Lampung Tengah 2018.</i>	Didalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel Independent yaitu pembiasaan kitab kuning.

Dari beberapa penelitian terhadulu yang telah peneliti terangkan maka peneliti menerima penelitian yang dilakukan oleh Salamet Hermanto dengan judul Pengaruh Pembiasaan Kitab Kuning Sulam At-Taufiq terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS NU Ambil Kabupaten Cirebon 2018, dan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Rahayu Rohmatillah dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 02 Kota gajah Lampung Tengah 2018. Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel, rumusan masalah dan objek penelitian yang belum pernah digunakan pada penelitian lain, sehingga terdapat ruang kosong dalam penelitian lain yang akan dibahas pada penelitian ini dan dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini akan berbeda dari penelitian lainnya.

G. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini mencakup aspek pengembangan moral, nilai-nilai agama, moralitas, pengembangan sosioemosional, dan kemandirian. Pembiasaan positif sejak dini dapat memberikan dampak positif pada masa yang akan datang.³¹

b. Kitab Kuning

Kitab kuning atau kitab gundul merupakan kitab yang memiliki ciri-ciri menggunakan tulisan bahasa arab sebagai hasil produk berfikir ulama“-ulama“ masa lampau kini yang oleh ulama“ asia diterjemahkan kedalam bahasa yang berbeda-beda. Pembelajaran kitab kuning tidak lepas dari ilmu alat yang membantu dalam penyempurnaanya. Ilmu-ilmu alat bantu pada dasarnya mencangkup berbagai cabang tata bahasa arab tradisional, seperti nahwu, shorof, balaghoh dan manthiq“ dan seterusnya.³²

c. Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat

³¹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi tentang efektivitas tadarus Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, Cendekia, Vol 11 No 1 (Juni 2013), hlm,118.

³² Bahril Ghozali, “*Pesantren Berwawasan Lingkungan*”, (Kalarta: Prasasti, 20002), hlm. 24.

penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.³³

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.³⁴

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.³⁵

f. Pendidikan agama islam

³³Ahmad Fauziah dkk, “Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang” Vol 4, No.1 2017, hlm.48

³⁴D Wicaksono, Iswan, “ Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar Muhammadiyah 12 pamulang banten” Vol 3, No.2 2019, hlm. 114

³⁵ Toto Suharto, “Filsafat Pendidikan Islam”, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁶

2. Penegasan operasional

SMP Negeri 2 Sumbergempol merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kabupaten Tulungagung. SMP Negeri 2 Sumbergempol mempunyai kegiatan pembiasaan keagamaan yang diberikan kepada para peserta didiknya mulai dari kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Kegiatan pembiasaan tersebut antara lain: 1.pembiasaan sholat dhuha, 2. pembiasaan sholat dhuhur, 3. Tahsin Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran, dan 4. Madarasah Diniyah. Madarasah diniyah di SMPN 2 Sumbergempol terbagi menjadi 3 yaitu 1. Al-Qur'an, 2. Kajian Kitab Kuning, dan 3. Ibadah. Untuk mengukur motivasi peserta didik peneliti menggunakan kuisisioner begitu juga dengan hasil belajar pada aspek kognitif peneliti menggunakan nilai rapot, aspek afektif peneliti mengamati perilaku peserta didik baik pada teman sebaya, maupun guru, dan terakhir aspek psikomotorik

Dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sumbergempol yang berjumlah 163 dan peneliti mengambil sampel sebesar 62 sampel dai jumlah keseluruhan populasi.

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu mengemukakan sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan Penelitian (d) Manfaat Penelitian (e) Hipotesis Penelitian (f) Penelitian Terdahulu (g) Penegasan Istilah (h) Sistematika Pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Kajian Teori (1) Pembiasaan (2) Kitab Kuning (3) Motivasi Belajar (4) Hasil Belajar (b) Kerangka Berfikir
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian (b) Lokasi Penelitian (c) Variabel Penelitian (d) populasi dan sampel (e) Data dan Sumber Data (f) Instrumen Penelitian (g) Teknik Pengumpulan Data (h) Uji Validitas dan Reabilitas (i) Analisis Data (j) Prosedur Penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data Hasil Penelitian, (b) Analisis Data, (c) Rekapitulasi hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) pengaruh pembiasaan kitab kuning terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 2 Sumbergempol. (b) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 2 Sumbergempol. (c) Pengaruh antara pembiasaan kitab kuning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMPN

2 Sumbergempol.

6. BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan (b) Saran.
7. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran